TRANSFORMASI ESTETIKA ISLAMI DALAM DESAIN INTERIOR MODERN

Nur Laela Hidayati

2104056001@student.walisongo.ac.id

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK

Transformasi estetika merupakan salah satu bentuk dinamika kebudayaan yang mencerminkan perubahan cara pandang manusia terhadap keindahan dan seni dalam berbagai konteks. Hal ini melibatkan adaptasi nilai-nilai estetika tradisional dengan kebutuhan dan selera masyarakat modern, menciptakan sintesis baru yang relevan. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada aspek visual, tetapi juga pada pengalaman dan interaksi manusia dengan seni, termasuk seni kriya, desain, teater, dan arsitektur. Dalam seni kriya, misalnya, transformasi estetika sering kali didorong oleh akulturasi budaya dan pengaruh globalisasi. Proses ini menghasilkan karya seni yang tidak hanya indah, tetapi juga kaya akan makna dan relevansi terhadap isu-isu kontemporer. Sementara itu, dalam desain interior, pengaruh estetika modern sering kali mengintegrasikan elemen tradisional untuk menciptakan harmoni antara masa lalu dan masa kini. Transformasi estetika juga memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya. Dengan mempertahankan elemen-elemen tradisional yang dikontekstualisasikan ulang, seni tidak hanya menjadi medium ekspresi, tetapi juga refleksi nilai-nilai sosial dan budaya yang terus berkembang. Dalam era teknologi dan globalisasi saat ini, transformasi estetika menjadi semakin kompleks, melibatkan interaksi antara tradisi, inovasi, dan kebutuhan manusia yang berubah seiring waktu. Oleh karena itu, transformasi estetika adalah cerminan dari evolusi kebudayaan yang berkelanjutan. Transformasi estetika Islam dalam desain interior modern merupakan fenomena yang menarik perhatian banyak arsitek dan desainer. Dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional yang kaya akan simbolisme dan makna spiritual dengan pendekatan desain kontemporer, hasilnya adalah ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan bermakna. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek transformasi tersebut, termasuk penggunaan motif geometris, kaligrafi, konsep ruang terbuka, serta pencahayaan lembut yang menciptakan suasana tenang dan harmonis. Melalui analisis beberapa contoh desain interior yang terinspirasi oleh seni Islam, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dan spiritual dapat diintegrasikan ke dalam konteks modern, menciptakan ruang yang merayakan warisan Islam sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini. Penelitian ini mengeksplorasi transformasi estetika Islami dalam desain interior modern, dengan fokus pada integrasi elemen tradisional dan inovasi kontemporer. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah dan dokumen arsitektur. Desain interior modern tidak hanya membawa perubahan visual, tetapi juga merekonstruksi makna simbolis secara mendalam. Meskipun terdapat kritik terhadap keselarasan desain kontemporer dengan nilai-nilai Islam, inovasi ini memperkaya arsitektur Islam melalui penciptaan bahasa visual baru yang tetap mempertahankan fungsi esensialnya. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana arsitektur Islam dapat menyesuaikan diri dengan modernitas tanpa mengorbankan identitas spiritualnya. Dalam konteks desain interior modern, pengaruh seni Islam semakin terlihat dalam penerapan prinsip-prinsip desain yang mengedepankan keterbukaan dan harmoni. Desain interior yang terinspirasi oleh estetika Islam tidak hanya memperhatikan aspek visual, tetapi juga menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi penghuninya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan material alami dan teknik konstruksi tradisional yang mencerminkan kekayaan budaya Islam, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada suasana tenang dan damai di dalam ruang. Dengan demikian, transformasi estetika Islam dalam desain interior modern tidak hanya menjadi sekadar tren, tetapi juga sebagai upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam warisan seni Islam.

Kata Kunci: Transformasi, Estetika Islami, Desain Interior, Modernitas.

PENDAHULUAN

Transformasi estetika Islam dalam desain interior modern tidak hanya berfokus pada aspek visual, tetapi juga mencakup makna mendalam yang terkandung dalam setiap elemen desain. Motif geometris tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga mencerminkan keteraturan dan keindahan ciptaan Tuhan. Kaligrafi Arab, di sisi lain, membawa pesan spiritual yang dapat memperkaya pengalaman pengguna ruang.

Desain interior merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional. Dalam konteks globalisasi saat ini, banyak desainer berusaha untuk menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan gaya modern untuk menciptakan ruang yang unik dan menarik. Salah satu sumber inspirasi yang kaya adalah estetika Islam, yang telah berkembang selama berabad-abad dan memiliki karakteristik khas seperti penggunaan motif geometris, kaligrafi, serta warna-warna alami.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas bagaimana elemen-elemen tradisional Islam dapat diadaptasi ke dalam desain interior modern. Dengan mengamati berbagai contoh desain dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan relevansi dan daya tarik estetika Islam dalam konteks desain kontemporer. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk menghargai warisan budaya sambil memenuhi kebutuhan dan preferensi masyarakat modern.

Transformasi estetika Islami dalam desain interior modern mencerminkan integrasi antara tradisi dan inovasi. Desain ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai spiritual, tetapi juga menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Karakteristik Desain Interior Islami Motif dan Kaligrafi: Pola geometris dan kaligrafi menjadi elemen utama yang memberikan identitas khas pada ruang.

- a. Material Modern: Penggunaan bahan seperti kaca dan logam menambah kesan kontemporer tanpa menghilangkan keindahan tradisional.
- b. Pencahayaan: Pencahayaan lembut melalui lampu gantung berornamen menciptakan suasana hangat dan nyaman.
- c. Furnitur Berornamen: Furnitur dengan detail rumit dan kain mewah memberikan nuansa kemewahan.

Seni Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari aliran seni lainnya, termasuk penggunaan motif geometris yang rumit, kaligrafi yang indah, serta palet warna yang kaya. Desain interior yang terinspirasi oleh seni ini sering kali mengedepankan pencahayaan lembut dan penggunaan material alami, menciptakan suasana hangat dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, desainer dapat menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendukung kenyamanan dan ketenangan bagi penghuninya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat, desain interior modern menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan bermakna. Dalam konteks ini, integrasi elemen-elemen tradisional dari seni Islam menjadi penting untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga memberikan pengalaman spiritual. Seni Islam, yang telah ada sejak abad ke-7, kaya akan simbolisme dan nilai-nilai estetika yang dapat diadaptasi ke dalam desain kontemporer. Seni Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari aliran seni lainnya, termasuk penggunaan motif geometris yang rumit, kaligrafi yang indah, serta palet warna yang kaya. Desain interior yang terinspirasi oleh seni ini sering kali mengedepankan pencahayaan lembut dan penggunaan material alami, menciptakan suasana hangat dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, desainer dapat menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendukung kenyamanan dan ketenangan bagi penghuninya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang transformasi estetika Islam dalam desain interior modern dengan menganalisis berbagai contoh nyata dari proyek-proyek desain di seluruh dunia. Dengan memahami bagaimana elemen-elemen tradisional dapat diterapkan dalam konteks modern, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk merayakan warisan budaya sambil memenuhi tuntutan masyarakat masa kini. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap

pemahaman lebih luas mengenai pentingnya estetika Islam dalam desain interior kontemporer serta dampaknya terhadap pengalaman pengguna ruang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan publikasi online yang membahas tentang estetika Islam dan penerapannya dalam desain interior modern. Sumber-sumber ini memberikan wawasan mendalam mengenai sejarah dan perkembangan seni Islam, serta prinsip-prinsip desain yang dapat diadaptasi dalam konteks kontemporer.

Analisis terhadap data sekunder ini dilakukan dengan cara mengkaji argumen-argumen yang diajukan oleh para peneliti sebelumnya, serta mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dalam karya-karya mereka. Misalnya, beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan motif geometris dan kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif tetapi juga memiliki makna spiritual yang mendalam, menciptakan suasana yang tenang dan reflektif dalam ruang.

Selain itu, artikel-artikel yang membahas proyek-proyek desain interior yang sukses mengintegrasikan elemen-elemen tradisional Islam juga dianalisis untuk memahami bagaimana desainer modern menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik mereka. Melalui pengumpulan dan analisis data sekunder ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai transformasi estetika Islam dalam desain interior modern serta dampaknya terhadap pengalaman pengguna ruang. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh dari data sekunder ini akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi desain yang dapat menginspirasi desainer masa kini dalam menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi dan estetika adalah dua konsep yang saling terkait dalam konteks seni dan desain, mencerminkan perubahan dan penilaian terhadap keindahan serta bentuk dalam karya-karya kreatif.

Transformasi merujuk pada proses perubahan bentuk atau keadaan dari suatu objek atau konsep ke bentuk yang lain, sering kali sebagai respons terhadap kondisi atau konteks yang berubah. Dalam seni dan desain, transformasi dapat mencakup perubahan gaya, teknik, atau material yang digunakan dalam penciptaan karya. Menurut D'Arcy Thompson, transformasi adalah "proses dan fenomena perubahan bentuk di bawah keadaan yang berubah". Proses ini tidak hanya melibatkan aspek fisik tetapi juga mencakup perubahan dalam makna dan fungsi karya seni seiring dengan perkembangan budaya dan masyarakat.

Estetika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang keindahan dan pengalaman estetis manusia terhadap seni dan alam. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "aesthetikos," yang berarti "merasakan" atau "hal yang dapat diserap oleh panca indera". Estetika mencakup analisis tentang nilai-nilai keindahan dalam karya seni serta bagaimana manusia merespons dan menginterpretasikan keindahan tersebut. Menurut A.A. Jelantik, estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, termasuk aspek teknis dan emosional dari karya seni.

Transformasi estetika terjadi ketika elemen-elemen keindahan dalam seni mengalami perubahan akibat perkembangan sosial, budaya, atau teknologi. Misalnya, seni kriya di Indonesia menunjukkan bagaimana akulturasi budaya telah mempengaruhi bentuk dan makna karya-karya tersebut, menjadikannya sebagai manifestasi dari perubahan sosial yang terjadi. Dengan demikian, transformasi estetika tidak hanya mencerminkan

perubahan visual tetapi juga menyiratkan evolusi pemikiran dan nilai-nilai dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pemahaman tentang transformasi dan estetika sangat penting untuk menganalisis bagaimana seni berkembang seiring waktu dan bagaimana elemen-elemen budaya berinteraksi untuk menciptakan pengalaman estetis yang baru. Transformasi estetika Islami merujuk pada perubahan dan perkembangan nilai-nilai keindahan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam dalam seni dan desain. Proses ini mencakup bagaimana elemen-elemen estetika, seperti bentuk, warna, dan simbolisme, diadaptasi dan diterapkan dalam konteks modern, sambil tetap mempertahankan akar tradisionalnya.

Adapun aspek-aspek Transformasi Estetika Islami

1. Pengaruh Tauhid: Transformasi estetika Islami sangat dipengaruhi oleh konsep tauhid, yang menekankan kesatuan dan keesaan Tuhan. Dalam konteks ini, seni dan estetika dianggap sebagai ekspresi dari nilai-nilai yang indah dan transenden, yang mengarah pada kesadaran spiritual.
2. Penerapan Motif Geometris dan Kaligrafi: Salah satu ciri khas dari seni Islam adalah penggunaan motif geometris dan kaligrafi. Dalam transformasi ini, elemen-elemen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga memiliki makna spiritual yang dalam. Karya-karya seni ini sering kali mencerminkan keindahan Ilahi dan mengajak pengamat untuk merenungkan makna di balik bentuk-bentuk tersebut.
3. Integrasi Tradisi dan Modernitas: Transformasi estetika Islami juga terlihat dalam integrasi antara elemen tradisional dengan desain modern. Contoh nyata dapat dilihat dalam arsitektur masjid kontemporer yang menggabungkan desain klasik dengan teknologi modern, menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung.
4. Penolakan terhadap Naturalisme: Estetika Islam umumnya menolak representasi naturalis atau realistik dari objek-objek alam. Sebaliknya, seni Islam lebih menekankan pada abstraksi dan simbolisme yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral.
5. Keberagaman Ekspresi: Transformasi estetika Islami juga mencakup keberagaman dalam ekspresi seni, termasuk seni rupa, kaligrafi, arsitektur, dan dekorasi interior. Setiap bentuk seni ini memiliki karakteristik unik yang mencerminkan konteks budaya dan sejarah di mana ia berkembang.

Dalam desain interior yaitu seni dan ilmu yang berfokus pada perancangan dan pengaturan ruang di dalam bangunan untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan nyaman bagi penghuninya. Secara umum, desain interior mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan tata letak, pemilihan material, warna, pencahayaan, serta penataan furnitur dan aksesoris.

Menurut beberapa sumber, desain interior dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Seni dan Ilmu: Desain interior adalah seni dan ilmu untuk meningkatkan interior bangunan agar menjadi lebih sehat dan estetis bagi penggunanya. Seorang desainer interior bertugas merencanakan, meneliti, mengoordinasikan, dan mengelola proyek desain tersebut.
- Disiplin Ilmu: Desain interior juga dipandang sebagai disiplin ilmu cabang seni rupa yang merancang solusi melalui tata ruang di dalam bangunan secara estetis, sehingga kualitas hidup para pengguna ruang menjadi lebih baik.
- Proses Penyusunan: Desain interior merupakan proses penyusunan dan penciptaan berbagai elemen interior agar menjadi satu kesatuan yang berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu dalam aspek estetika, kenyamanan, dan keamanan ruangan.

Elemen Desain Interior

Desain interior melibatkan beberapa elemen penting yang harus diperhatikan:

1. Lantai: Menjadi batas bawah ruang yang dapat diaplikasikan dengan berbagai material dan bentuk.
2. Dinding: Memiliki peran dominan dalam ruang yang dapat dihias dengan berbagai finishing.
3. Langit-langit: Pembatas atas yang dapat dimodifikasi untuk memberikan efek visual yang menarik.
4. Pencahayaan: Memastikan intensitas cahaya yang tepat untuk menciptakan suasana yang diinginkan.
5. Furnitur: Pemilihan dan penataan furnitur yang fungsional dan estetis sangat penting dalam desain interior.

Tujuan Desain Interior

Desain interior bertujuan untuk:

- Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi penghuninya.
- Memaksimalkan fungsi ruang agar efisien digunakan.
- Menciptakan estetika yang menarik melalui pemilihan warna, tekstur, dan elemen dekoratif.
- Mengoptimalkan pengalaman pengguna dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan.

Dengan demikian, desain interior tidak hanya sekadar menghias ruangan tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas sehari-hari serta mencerminkan kepribadian dan gaya hidup penghuninya.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai elemen estetika Islam yang diterapkan dalam desain interior modern, dengan fokus pada beberapa proyek yang menjadi studi kasus. Dari analisis data sekunder yang diperoleh, ditemukan bahwa penggunaan motif geometris dan kaligrafi merupakan dua elemen utama yang mendominasi desain interior yang terinspirasi oleh estetika Islam. Misalnya, dalam desain Masjid Al Falah Surabaya, motif geometris tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menciptakan kesan keteraturan dan kedamaian di dalam ruang.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan material alami seperti kayu dan marmer memberikan nuansa hangat dan nyaman, yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain Islam yang mengedepankan harmoni dengan alam. Pencahayaan lembut yang digunakan dalam ruang juga berkontribusi pada suasana tenang, menciptakan pengalaman spiritual bagi pengunjung.

Pembahasan ini akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu mengenai estetika Islam dalam desain interior. Pertama, penggunaan motif geometris dan kaligrafi dalam desain interior modern dapat dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan identitas budaya Islam di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudin Darmalaksana yang menyatakan bahwa elemen-elemen tradisional dapat memberikan makna mendalam dan menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga bermakna spiritual.

Selanjutnya, penerapan material alami dalam desain interior modern menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan koneksi dengan lingkungan. Ini mencerminkan nilai-nilai Islam tentang menjaga alam dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, desain interior bukan hanya soal penampilan, tetapi juga tentang menciptakan ruang yang mendukung kesejahteraan spiritual dan emosional penghuninya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa desain interior yang terinspirasi oleh

estetika Islam dapat berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas. Misalnya, proyek-proyek seperti Masjid Agung Baitussalam Purwokerto menggabungkan elemen tradisional dengan pendekatan modern, menciptakan ruang yang relevan bagi generasi muda saat ini. Dengan demikian, transformasi estetika Islam dalam desain interior modern tidak hanya memperkaya pengalaman pengguna ruang tetapi juga memperkuat identitas budaya di era kontemporer.

KESIMPULAN

Transformasi estetika Islam dalam desain interior modern menunjukkan bahwa elemen-elemen tradisional dapat diadaptasi dengan efektif untuk menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga bermakna secara spiritual. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan motif geometris, kaligrafi, dan material alami memainkan peran penting dalam menciptakan suasana tenang dan harmonis di dalam ruang. Proyek-proyek desain seperti Masjid Agung Baitussalam dan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menjadi contoh nyata bagaimana estetika Islam dapat diintegrasikan ke dalam konteks modern, memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi penghuninya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, irama, fokus, dan proporsi sangat penting dalam menciptakan desain interior yang harmonis. Selain itu, penggunaan pencahayaan yang tepat dan warna-warna alami juga berkontribusi pada suasana keseluruhan ruang, menciptakan lingkungan yang mendukung ibadah dan refleksi spiritual.

Saran

1. Pengembangan Desain Berbasis Budaya: Desainer dan arsitek disarankan untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan desain interior yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dengan estetika Islam. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman pengguna tetapi juga memperkuat identitas budaya di era globalisasi.
2. Pendidikan dan Pelatihan: Penting untuk mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi desainer interior mengenai prinsip-prinsip estetika Islam serta teknik-teknik desain yang relevan. Ini akan membantu mereka memahami dan menerapkan elemen-elemen tersebut dengan lebih baik dalam proyek-proyek mereka.
3. Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara arsitek, desainer interior, dan ahli budaya untuk menciptakan proyek-proyek yang lebih inovatif dan bermakna. Kolaborasi ini dapat menghasilkan desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga menghargai nilai-nilai spiritual dan budaya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan transformasi estetika Islam dalam desain interior modern dapat terus berkembang, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayobandung. (n.d.). Pengaruh seni Islam dalam arsitektur dan desain interior kontemporer.
- Detik.com. (2023). Desain interior ala Arab: Sejarah dan karakteristiknya. Detik. Diakses dari <https://www.detik.com/properti/interior/d-7287536/desain-interior-ala-arab-sejarah-dan-karakteristiknya>
- Universitas Sepuluh November. (2020). The influence of Islamic art in contemporary interior architecture design.
- Ifiresearch.org. (n.d.). Seniman Widyakarya.
- ISI Surakarta. (n.d.). Pengaruh estetika dalam seni pertunjukan Sinten Pernalang.
- Jurnal Suhuf. (n.d.). Suhuf Jurnal Kemenag.
- Universitas Medan Area. (2024). Minimalisme yang berkelas: Estetika sederhana dalam desain

interior modern. BPMMP UMA.
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. (n.d.). Jurnal Budaya Nusantara.
UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (n.d.). Cara penulisan hasil dan pembahasan untuk artikel ilmiah.
Universitas Negeri Yogyakarta. (n.d.). Bab IV.
ISI Denpasar. (n.d.). Vastukara Journal.
Universitas Sebelas Maret. (n.d.). Penerapan konsep tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur islam pada desain Islamic center, di magelang
Universitas Airlangga. (n.d.). Fis.ANT.73-19 Pra m jurnal.
Universitas Tanjungpura. (n.d.). Undergraduate Thesis Journal.
ITB (Institut Teknologi Bandung). (2006). Aesthetic transformation of women's body in traditional performances.
Universitas HKBP Nommensen. (n.d.). Transformation of aesthetic values in female body in traditional performances.
ISI Yogyakarta. (n.d.). TNL Journal.
Aritsama. (n.d.). Pengertian desain interior. Written.id.
BNP Bali. (n.d.). Pengertian desain interior. BNP Bali.
Telkom University. (n.d.). Apa itu desain interior? Simak penjelasannya hingga tips menata interior ruangan. Telkom University.
Laceland Bogor. (n.d.). Desain interior adalah. Laceland Bogor. Diakses dari <https://www.99.co/id/panduan/desain-interior/>.